

**Pengembangan Ekonomi Dan Sosial Desa Tanjung Bungo Kecamatan
Kampar Kabupaten Kampar Dengan Membuat Kerajinan Ketupat**

*Economic and Social Development of Tanjung Bungo Village, Kampar District,
Kampar Regency by Making Ketupat Crafts*

Freshila Oktria¹, Aldi Muhammad Al Mudar², Anita Dewi Rahayu³

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: freshil4743@gmail.com

ABSTRAK

Ketupat menjadi salah satu makanan yang khas disajikan pada saat hari lebaran. Ketupat memiliki sejarah dan filosofi yang mendalam sehingga saat ini ketupat masih dijadikan sebagai makanan tradisi yang kerap ada pada saat hari raya Idul Fitri. Ketupat dalam bahasa Jawa berarti kependekatan dari Ngaku Lepat (mengakui kesalahan) dan Laku Papat (lebaran). Pengembangan Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi ketertarikan masyarakat dengan ketupat dapat menjadi peluang dalam pengembangan potensi Desa. tujuan penulisan dari jurnal ini adalah memberikan gambaran serta cara pembuatan sangkar ketupat yang mana diharapkan dapat memberikan ilmu bagi tiap pembaca dalam hal menganyam dan pembuatan sangkar ketupat menggunakan daun kelapa yang diharapkan mampu menjadi penunjang perekonomian keluarga di Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Sosial Desa, Potensi Desa, Ketupat

ABSTRACT

History and philosophy so that until now ketupat is still used as a traditional food that is often available during Eid al-Fitr. Ketupat in Javanese stands for Ngaku Lepat (admitting mistakes) and Laku Papat (Eid al-Fitr). Development of Small and Medium Enterprises (MSMEs) by utilizing the potential of community interest in diamonds can be an opportunity to develop village potential. The purpose of writing this journal is to provide an overview and method of making rhombus cages which are expected to provide knowledge for every reader in terms of weaving and making rhombus cages using coconut leaves which are expected to be able to support the family economy in Tanjung Bungo Village, Kampar District, Kampar Regency.

Keyword : Village Social, Village Potential, Ketupat

PENDAHULUAN

Ketupat merupakan makanan identik dengan hari besar umat Islam yaitu hari raya Idul Fitri, ketupat adalah salah satu jenis makanan yang berbahan dasar beras yang dimasukkan ke dalam suatu tempat bernama sangkar ketupat. Indonesia merupakan negara yang memiliki

beragam makanan tradisional. Salah satu makanan tradisional yang cukup terkenal di Indonesia adalah ketupat. Makanan ini terdapat di berbagai daerah dengan nama dan tampilan yang beragam (Hotima dan Hariastuti, 2021). Dalam pembuatan sangkar ketupat terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan jika ingin

mendapat hasil akhir ketupat dengan kualitas yang baik dan enak. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bungkus ketupat atau sangkar ketupat. Sangkar ketupat merupakan elemen penting yang mempengaruhi penampilan serta rasa dari ketupat. Apabila sangkar ketupat yang kita buat baik, maka hasil yang didapatkan akan baik, sebaliknya jika sangkar ketupat yang kita hasilkan buruk, maka kualitas ketupat yang dihasilkan juga akan buruk. Hutan merupakan sumber plasma nutfah yang menyimpan segudang potensi guna memenuhi kebutuhan manusia baik itu dari segi pangan, pangan hingga obat-obatan. Manusia memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap keberadaan hutan, baik untuk mengambil manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Potensi hutan bukan kayu merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia secara langsung. Hasil hutan bukan kayu berasal dari tumbuhan bahan baku kerajinan anyaman (Sinaga et al., 2019). Dalam pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kayu dijadikan bahan kerajinan anyaman oleh masyarakat dilakukan secara turun temurun (etnobotani) (Saroh et al., 2020). Pada Gambar 1 dapat dilihat salah satu contoh potensi hutan bukan kayu yang menjadi bahan utama dalam pembuatan sangkar ketupat di Desa Tanjung Bungo. Sangkar ketupat yang dibuat merupakan hasil dari anyaman daun kelapa.

Saat ini jumlah angkatan kerja di Indonesia semakin tinggi. Namun, di sisi lain lapangan pekerjaan yang tersedia belum mengimbangi jumlah angkatan kerja yang kian bertambah. Pemerintah berusaha memperbaiki masalah ketimpangan antara penambahan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja di Indonesia, hal ini guna menekan angka pengangguran di Indonesia. “Indonesia Kreatif” merupakan salah satu program yang telah dirancang oleh pemerintah guna meningkatkan rancangan usaha pertumbuhan industri kreatif di masyarakat. Tujuan dari Industri Kreatif adalah membangun masyarakat Indonesia untuk mengembangkan potensi diri dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang tercipta dapat menguatkan perekonomian masyarakat terlebih perekonomian masyarakat desa. Industri kreatif pada dasarnya adalah industri yang bermula pada intelektualitas, ide, dan gagasannya yang orisinal. Industri kreatif dapat diartikan sebagai industri-industri yang berbasis kreativitas, keterampilan dan talenta yang memiliki potensi peningkatan kesejahteraan serta penciptaan lapangan kerja dengan menciptakan Hak Kekayaan Intelektual.

METODE

Metode penerapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi dan Sosial Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar situasi Pandemi Covid-19 ini dilakukan melalui beberapa tahapan yakni, penerapann gagasan diskusi bersama, pemberian arahan berupa cara pembuatan ketupat serta praktek pembuatan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum

Desa Tanjung Bungo merupakan desa yang ramah serta kental dengan sifat gotong royong, sangkar ketupat dapat dengan mudah dijumpai di Desa Tanjung Bungo, tepatnya di Dusun Danto tiap harinya, dimana di Dusun ini ibu-ibu berprofesi sebagai pengrajin sangkar ketupat. Berdasarkan hasil wawancara TIM KUKERTA BALIK KAMPUNG UR 2021, pengrajin sarang ketupat melakukan kegiatan ini guna menambah penghasilan bagi

ibu-ibu rumah tangga (IRT) di Desa Tanjung Bungo, terlebih masa pandemi mempersulit perekonomian masyarakat sementara kebutuhan ekonomi masyarakat kian meningkat.

b) Tata Cara Pembuatan Ketupat

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa KUKERTA BALEK KAMPUNG UR 2021 , bahan ketupat merupakan daun kelapa yang dikirim dari Batu Sangkar, Sumatera Barat, dikarenakan kualitas daunnya lebih bagus. Pada dasarnya pemilihan bahan yang digunakan dalam pembuatan sangkar ketupat merupakan bahan non kayu yang berasal dari hutan. Bahan non kayu dari hutan yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan sangkar ketupat salah satunya yakni daun kelapa. Daun kelapa yang digunakan dalam pembuatan sangkar ketupat sebaiknya merupakan daun yang masih muda.

Daun yang masih muda digunakan guna memudahkan proses penganyaman. Selain memudahkan proses penganyaman, hasil yang diperoleh dari daun kelapa yang masih muda jauh lebih besar dan membuat isi ketupat lebih tahan lama. Daun kelapa yang masih muda dapat memberikan kualitas yang baik dalam pembuatan sangkar ketupat serta memberikan hasil yang memuaskan dalam pembuatan olahan

ketupat.



a. Proses Pembuatan sangkar ketupat

1. Janur daun kelapa diambil satu helai kemudian dilipat menggunakan tangan kiri sebagaimana Gambar.



2. Lipat sisa janur ke arah atas hingga membentuk lipatan



3. Lipat kembali selayaknya lipatan pada tahap 2, sehingga membentuk seperti pada gambar



4. Buat kembali lipatan sebagaimana Gambar sebanyak 2, yakni diletakkan pada tangan kanan dan kiri.



5. Langkah awal dalam menganyam sangkar ketupat adalah menyiapkan 2 buah lipatan. Lipatan yang berhadapan ditindihkan satu sama lain selayaknya ditampilkan pada Gambar.



6. Teruskan memasukkan lipatan ke ke 3 disebelah kanan ke arah lipatan pertama di sebelah kiri, namun dimasukkan secara selang-seling

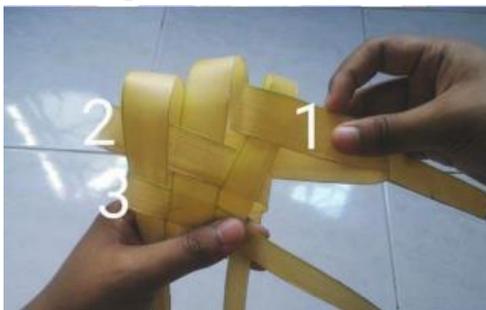
sebagaimana ditunjukkan pada Gambar.



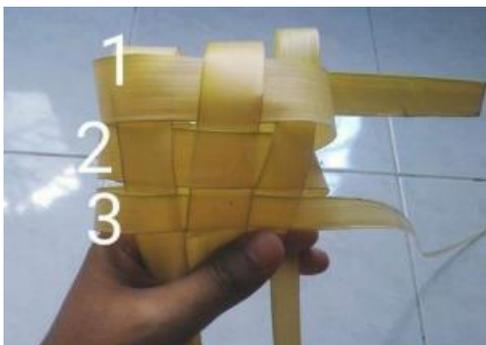
7. Kemudian dilanjutkan pada lipatan kedua sama seperti tahapan 6



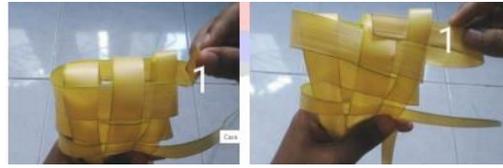
8. Anyaman dilakukan sampai seluruh lipatan habis



9. Apabila lipatan yang ada sudah dilakukan sistem tumpang tindih dan selang seling, maka hasil yang akan didapatkan sebagaimana terlihat pada Gambar.



10. Janur yang berlebih dimasukkan kedalam sisa atau ruang yang ada pada sangkar ketupat yang masih sementara.



11. Kedua sisi sangkar ketupat ditarik hingga kerap dan rapih



12. Hasil akhir Sangkar Ketupat dapat dilihat pada Gambar



Sangkar ketupat yang dibuat dapat memiliki kualitas yang baik apabila:

1. Janur yang digunakan haruslah janur yang baik. Janur yang memiliki kualitas bagus adalah janur yang berwarna hijau muda kekuningan dan masih muda.
2. Janur yang dipilih haruslah lebar dan panjang agar sangkar ketupat

yang dihasilkan besar dan dalam proses penganyaman jauh lebih mudah

3. Apabila beras diisi kedalam sangkar ketupat, anyaman ketupat haruslah tertutup rapat agar beras tidak keluar ketika direbus.

SIMPULAN

Keberhasilan program-program pengabdian masyarakat pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Sisi positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar baik di masyarakat dan memperluas cakrawala pemikiran serta dapat melatih keaktifan mahasiswa dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan, bagi masyarakat adalah meningkatkan semangat bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan. Dengan adanya antusias yang baik dari masyarakat, membantu mahasiswa pengabdian masyarakat dalam belajar bersosialisasi dengan warga masyarakat, belajar bersikap dan beradaptasi dengan orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di samping itu, peran serta masyarakat juga mendukung dalam kelancaran pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashley. 2017. Diamond in (the) Outback. Tersedia online di <https://filminthefridge.com/page/10/> Diakses pada 21 September 2021 pukul 13:19.
- Bakhri, S., dan V. Futiah. 2020. Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>
- Hotima, H., dan R. M. Hariastuti. 2021. Ketupat Desa Alasmalang Banyuwangi: Menggali Matematika Dalam Budaya. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIK)*, 3(1), 16–25. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss1year2021page16-25>
- Jayne. 2018. Laid Back Regatta Quilt Sew Along. Tersedia online <https://twiggyandopal.blogspot.com/2018/01/laid-backregatta-quilt-sew-along.html>, diakses pada 21 September 2021
- KatalogKuliner. 2018. Tips Lebaran Cara Cepat dan Mudah Membuat Anyaman Ketupat. Tersedia online di <https://katalogkuliner.com/2018/05/tips-lebarancara-cepat-dan-mudah-membuat-anyamanketupat.html> diakses pada 16 September 2021 pukul 20:43. 32
- Ketik, Bebas. 2018. 7+ Cara Membuat Bungkus Ketupat atau Anyaman Ketupat (Mudah dan Sempel). Tersedia online di <https://bebasketik.com/caramembuat-bungkus-ketupat/> diakses pada 19 September

08:20.

Saroh, Z., G. E. Tavita, Dan S. M. Kartikawati. 2020. ETNOBOTANI BAHAN KERAJINAN ANYAMAN DARI HASIL HUTAN BUKAN KAYU OLEH MASYARAKAT SEKITAR HUTAN. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(1), 69–79.

Sinaga, M. F., A. M. Iskandar, dan E. Thamrin. 2019. Pemanfaatan Bambu oleh Masyarakat Pengrajin Desa Menyabo Kecamatan Tayan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 7(3):1235-1244.